

**PENGEMBANGAN POTENSI WISATA SEBAGAI DAYA TARIK  
WISATA YANG ESTETIK DI DESA PETAK  
KABUPATEN GIANYAR**

Putu Agus Prayogi<sup>1\*</sup>, Ni Luh Komang Julyanti Pramita Sari<sup>2</sup>,  
Komang Krishna Yogantara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Triatma Mulya

e-mail: <sup>1</sup>[agus.prayogi@triatmamulya.ac.id](mailto:agus.prayogi@triatmamulya.ac.id),  
<sup>2</sup>[julyanti.paramita@triatmamulya.ac.id](mailto:julyanti.paramita@triatmamulya.ac.id), <sup>3</sup>[krishna.yogantara@triatmamulya.ac.id](mailto:krishna.yogantara@triatmamulya.ac.id)

Received: 12/05/2025; Revised: 22/05/2025; Accepted: 23/05/2025

---

***Abstract***

*Petak as one of the villages that is developing a Tourism Village in Gianyar Regency has various tourism potentials, both natural tourism potentials and cultural tourism potentials. The tourism potential in Petak Village is spread across several areas/banjars such as Toya Selaka Waterfall, Puncak Sari Temple, Dalem Suci Temple, Bulakan Magelung, Taman Puspa Aman and Penglukatan Pesiraman Tirta Gunung Merta. In developing tourism potential in Petak Village, the form of development is directed at developing aesthetic tourism attractions that aim to follow the trend of tourism activities that lead to tourism activities that provide aesthetic experiences. This study uses a qualitative descriptive approach which is used with the aim of explaining the phenomena that occur. Qualitative research methods emphasize understanding the meaning and elaborating the phenomena that occur in general and then further analysis is carried out. This research is located in Petak Village, Gianyar Regency, Bali Province. To develop aesthetic tourist attractions, Petak Village uses several approaches such as utilizing natural beauty; integration with nature, landscape arrangement and natural and artificial lighting, and strengthening cultural heritage; preservation with a modern touch, visual interpretation, arts and cultural events, and interactive visual experiences. However, this research is only limited to conceptual designs in developing aesthetic tourist attractions in Petak Village. In the future, a more in-depth study is needed, especially on the readiness of Petak Village in developing aesthetic tourist attractions.*

*Keywords: development of tourism destination/attraction, aesthetic tourist attractions, community empowerment*

**Pendahuluan**

Dalam perkembangannya sektor pariwisata merupakan salah satu sektor andalan didalam meningkatkan penerimaan devisa bagi suatu negara diluar sektor migas. Dengan keanekaragaman potensi wisata yang dimiliki membuat berbagai negara berlomba-lomba untuk memfokuskan mengembangkan sektor pariwisata. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia, Pulau Bali memaksimalkan pengembangan segala potensi wisata yang dimiliki seperti keindahan alam, keunikan budaya serta adat-istiadat dan tradisi yang dimiliki. Hampir seluruh

kawasan di Pulau Bali mengoptimalkan pengembangan potensi wisata yang dimilikinya. Dengan pengembangan potensi wisata yang dimiliki, menjadikan pulau Bali banyak dikunjungi oleh wisatawan dari tahun-ketahun yang dapat dilihat pada Table 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali Tahun 2019-2024

Kebangsaan (Negara Asal)		2019	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Nationality (Country of Origin)</i>							
1.	ASEAN	613 509	100.967	-	337 769	699 924	713 315
2.	Asia (Tanpa Asean / <i>Non Asean</i> )	2 321 161	334 247	-	353 456	1 270 111	1 789 472
3.	Amerika	415 435	79 010	-	156 313	379 472	403 312
4.	Eropa	1 480 907	300 264	-	645 617	1 440 736	1 668 849
5.	Oseania	1 375 399	244 227	-	645 125	1 430 752	1 691 351
6.	Afrika	68 799	10 758	-	17 467	52 263	67 061
Jumlah / <i>Total</i>		6 275 210	1 069 473	51	2 155 747	5 273 258	6 333 360
Pertumbuhan / <i>Growth Rate (%)</i>		3.37	-82.96	-	-	144.61	20. 10

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2025

Pulau Bali telah lama dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata paling populer di dunia, menarik jutaan wisatawan untuk berkunjung setiap tahun. Dari data pada Tabel 1 diatas dapat dilihat tingkat pertumbuhan kunjungan wisatawan dari Tahun 2019-2024, dimana pada Tahun 2024 tingkat pertumbuhan wisatawan mencapai 20,10 % dari tahun sebelumnya. Reputasinya ini didukung oleh berbagai faktor yang menjadikannya destinasi yang unik dan menarik seperti keindahan alam yang beragam: Bali menawarkan lanskap yang menakjubkan, mulai dari pantai berpasir putih dan ombak yang cocok untuk berselancar, hingga pegunungan hijau dengan sawah terasering yang ikonik, danau yang tenang, serta air terjun yang menawan; Kekayaan Budaya dan Spiritual: Budaya Bali yang sangat kuat dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, upacara adat yang, seni tari yang memukau, serta kerajinan tangan yang indah. Bali bahkan dinobatkan sebagai Destinasi Budaya Terbaik di Dunia 2025 oleh Tripadvisor.

Salah satu kabupaten di Bali yang menjadikan pariwisata sebagai sumber pendapatan daerahnya adalah Kabupaten Gianyar. Kabupaten Gianyar yang terletak di jantung Pulau Bali, memiliki tren positif dan dinamis dalam perkembangan pariwisata dengan berbagai potensi wisata yang dimiliki, meliputi potensi budaya seperti kesenian, adat-istiadat serta potensi alam seperti terasering

sawah, air terjun dan keindahan panorama alam daerah perbukitan. Kabupaten Gianyar memiliki daya tarik utama berupa kebudayaan yang kuat, terutama yang berlandaskan ajaran Agama Hindu, serta keindahan alam dan peninggalan sejarah yang tersebar di beberapa wilayah. Kabupaten Gianyar terkenal sebagai pusat perkembangan seni di Pulau Bali, mulai dari seni ukir, seni tari, seni lukisan, seni musik termasuk seni kontemporer. Kondisi ini menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan asing maupun domestik untuk mengunjungi Kabupaten Gianyar. Beberapa kawasan yang menjadi pusat perkembangan pariwisata di Kabupaten Gianyar antara lain: Kawasan Pariwisata Ubud: Ubud telah lama dikenal sebagai pusat seni, budaya, dan spiritualitas di Pulau Bali Daya tarik utamanya meliputi: Sawah Terasering Tegalalang: Pemandangan sawah berundak yang ikonik dan menjadi Situs Warisan Dunia UNESCO; Hutan Monyet Ubud (Mandala Suci Wenara Wana): Hutan lindung yang menjadi rumah bagi ratusan monyet ekor panjang (Suarmana & Mahagangga, 2014); Pasar Seni Ubud: Tempat untuk berburu kerajinan tangan, lukisan, dan oleh-oleh khas Bali; Puri Saren Agung: Istana kerajaan Ubud yang indah dan menjadi pusat kegiatan seni pertunjukan; Museum Seni: Seperti Museum ARMA, Museum Neka, dan Museum Antonio Blanco, yang menyimpan berbagai koleksi seni rupa; Aktivitas Alam: Arung jeram di Sungai Ayung, trekking di Bukit Campuhan, dan berbagai kegiatan yoga serta meditasi; Kawasan Pantai seperti Pantai Lebih; Situs budaya dan Purbakala seperti; Goa Gajah, Gunung Kawi, Tirta Empul, Pura Penataran Sasih; Kawasan Konservasi, seperti: Taman Satwa Bali Zoo Park, Bali Bird Park, Bali Safari and Marine Park; Desa Seni seperti: Desa Mas yang terkenal dengan kerajinan ukir kayu, Desa Celuk dengan kerajinan perak dan emas, serta Batubulan dengan seni patung dan pertunjukan tari Barong.

Pemerintah Kabupaten Gianyar menyadari potensi besar pariwisata dan terus melakukan berbagai upaya pengembangan, termasuk penataan objek wisata, pembangunan fasilitas pendukung, dan promosi. Kebijakan pengembangan pariwisata di Gianyar juga memperhatikan aspek Sapta Pesona (keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan) untuk memberikan pengalaman yang positif bagi wisatawan. Pengembangan pariwisata di Gianyar juga berupaya untuk memberdayakan masyarakat lokal dan melestarikan budaya serta lingkungan. Secara keseluruhan, pariwisata di Kabupaten Gianyar terus berkembang dengan berbagai daya tarik yang unik, mulai dari seni budaya, keindahan alam, hingga petualangan. Upaya pengembangan yang berkelanjutan diharapkan dapat menjadikan Kabupaten Gianyar sebagai destinasi pariwisata yang berkelas dunia dengan tetap mempertahankan identitas dan kearifan lokalnya.

Salah satu desa di Kabupaten Gianyar yang sedang mengembangkan potensi wisata yang dimiliki adalah Desa Petak. Desa Petak merupakan desa perbatasan antara Kabupaten Gianyar dengan Kabupaten Bangli. Dengan luas desa mencapai 353.885m<sup>2</sup>, Desa Petak memiliki jumlah penduduk sejumlah 4.518 jiwa yang sebagian besar berprofesi sebagai Petani. Sebagai salah satu desa yang sedang mengembangkan pariwisata, Desa Petak sedang dalam tahap pengajuan sebagai Desa Wisata. Dari hasil observasi dan wawancara dengan perangkat desa dan tokoh penggerak pariwisata di Desa Petak, desa ini memiliki beberapa potensi wisata seperti Air Terjun Toya Selaka, Pura Puncak Sari, Pura Dalem Suci, Bulakan Megelung, Taman Puspa Aman, Pesiraman Tirta Gunung Merta, Pesiraman Tirta

Sudamala, areal pertanian dan alam perbukitan yang masih asri. Potensi wisata di Desa Petak juga didukung oleh perkembangan seni budaya terutama seni ukir yang menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung. Selain itu Desa Petak juga memiliki beberapa fasilitas pariwisata seperti restoran, *homestay*, dan hotel.

Kemendikbud menjelaskan unsur utama yang harus di sajikan oleh Desa Wisata adalah keunikan budaya, keindahan alam dan segala macam kegiatan masyarakat yang menjadi unsur autentik yang dimiliki oleh desa tersebut (Prayogi et al., 2023). Berdasarkan pernyataan tersebut maka pengembangan potensi wisata di Desa Petak harus diarahkan kedalam pengembangan pariwisata yang mampu menyuguhkan unsur autentik dan keunikan agar memiliki daya tarik yang berbeda dan memiliki unsur keunikan tersendiri. Untuk mendukung pengembangan Desa Petak sebagai Desa Wisata maka penelitian ini mengarah kepada pengembangan potensi wisata yang mengedepankan unsur estetika, sehingga potensi wisata yang dikembangkan mampu menarik minat para wisatawan yang dalam perkembangan dewasa ini berlomba-lomba mengabadikan momen kunjungan dengan mengambil dokumentasi pada tempat-tempat wisata yang estetika. Untuk mengembangkan daya tarik yang mengedepankan unsur estetika, diperlukan perencanaan yang matang. Pengembangan unsur estetika pada sebuah daya tarik wisata memerlukan perencanaan arsitektur lanskap, desain interior, keseimbangan unsur estetika modern, komitmen untuk mempertahankan unsur autentik budaya dan alam. Dari hasil wawancara dengan ketua Pokdarwis Desa Petak, pengembangan potensi wisata belum mengarah pada pengembangan unsur estetika pada daya tarik wisata.

Di era teknologi informasi saat ini, menurut hasil survei di seluruh dunia yang dirilis Everbrite-Harris Poll (2014), generasi milenial lebih memilih menghabiskan uang mereka untuk mendapatkan pengalaman (*experience*) dibandingkan barang (*material goods*). Generasi milenial merupakan konsumen yang paling haus akan pengalaman dibanding generasi-generasi sebelumnya, termasuk pengalaman dalam berwisata (Purnomo, 2019). Pengalaman berwisata akan diabadikan dalam fotografi yang kemudian akan di unggah pada media sosial seperti instagram, facebook ataupun media sosial lainnya, sehingga secara tidak langsung akan mempromosikan kepada para wisatawan. Purnomo (2019) juga menjelaskan bahwa salah satu aspek kekuatan dari sebuah karya fotografi adalah aspek estetika atau pengalaman estetika dari sebuah foto.

### **Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

Pengembangan suatu destinasi wisata maupun daya tarik wisata harus memperhatikan dua lingkup pengembangan yang saling melengkapi yaitu lingkup pengembangan spasial dan tingkatan pengembangan dari destinasi/daya tarik wisata tersebut (Sunaryo, 2013). Lingkup pengembangan spasial dalam hal ini dalam pengembangan suatu destinasi/daya tarik wisata memperhatikan latar belakang konstektual/lingkungan dari destinasi/daya tarik yang akan dikembangkan. Strategi pengembangan dalam komponen destinasi wisata mulai dari daya tarik, atraksi, amenitas, fasilitas pendukung sampai dengan peran masyarakat sebagai tuan rumah (*host*) harus sesuai dengan konteks lingkungan makronya. Teknik yang sering digunakan dalam pengembangan destinasi wisata adalah *carrying capacity* konsep ini secara implisit mengandung makna batasan limit yang tidak boleh dilewati dalam pembangunan dan pengembangan suatu destinasi wisata. Bahkan

saat ini pengembangannya diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terutama terhadap lingkungan alam sekitar, sosial budaya dan ekonomi masyarakat.

Dalam pengembangan suatu daya tarik wisata pada suatu daerah terdapat tiga peran utama dalam keberlanjutan suatu destinasi wisata antara lain pemerintah, pihak swasta dan masyarakat (Sunaryo, 2013). Pariwisata saat ini yang menjadi perhatian dari berbagai kalangan adalah adanya pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan kegiatan kepariwisataan. Pemberdayaan masyarakat saat ini terkait dengan keberlanjutan pariwisata kedepan dalam rangka design pembangunan kepariwisataan yang berpusat pada masyarakat, yang memiliki sasaran menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi masyarakat. pentingnya penerimaan dan dukungan masyarakat atau komunitas lokal dalam suatu pembangunan pariwisata merupakan suatu kesuksesan atau keberhasilan jangka panjang (berkelanjutan) suatu industri pariwisata (Wearing dalam Sunaryo, 2001). Kedudukan peran masyarakat dalam pariwisata berfungsi sebagai tuan rumah (*host*) sekaligus sebagai subjek pengembangan yang aktif berkontribusi dalam perencanaan, pembangunan, pengelolaan, pengembangan dan evaluasi suatu destinasi atau daya tarik wisata. Sedangkan manfaat yang dapat diterima oleh masyarakat langsung dengan adanya peningkatan ekonomi dari adanya kegiatan wisata di daerahnya. Dengan mendasarkan pada konsep pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan pariwisata, maka pemberdayaan masyarakat tersebut (Sunaryo, 2013) diarahkan pada: meningkatkan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai subjek/pelaku penting dalam pengembangan pariwisata; meningkatkan posisi dan kualitas keterlibatan/partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata; meningkatkan nilai manfaat positif pembangunan pariwisata terutama bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat; dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan perjalanan wisata. Partisipasi dan dukungan masyarakat pada aspek peranan terutama sebagai tuan rumah (*host*) terkait dengan penciptaan kondisi berbagai kondisi dan situasi yang aman, nyaman, tertib, bersih, indah, ramah dan mampu menciptakan kenangan bagi wisatawan.

Pengembangan daya tarik wisata yang estetik secara umum baru terbatas pada penyediaan spot foto di objek dan daya tarik wisata. Seperti hasil penelitian Zunaidi et al., (2022) yang menjelaskan bahwa penambahan spot foto di Objek Wisata Pantai Pasetran Gondo Mayit Blitar bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Penambahan spot foto merupakan salah satu upaya yang dilakukan didalam pengembangan daya tarik wisata yang mengedepankan unsur estetik. Sebuah pengalaman estetik adalah salah satu dampak yang akan dialami oleh seseorang yang melihat sebuah karya seni, dalam hal ini khususnya karya fotografi. Menurut Soedjono (2007), tataran estetis sebuah karya fotografi bisa dikategorikan menjadi dua yaitu estetika dalam tataran ideasional dan estetika dalam tataran tehnikal. Dari sisi ideasional meliputi: tema, konsep dan pesan visual yang terkandung dan dapat dibaca dari isi foto yang ditampilkan. Sedangkan sisi tehnikal meliputi: teknis kamera, komposisi, pencahayaan, sudut pandang (*angle*). Seorang wisatawan tentunya akan mengabadikan pengalamannya berwisata dengan dokumentasi hasil fotografi yang akan mengedepankan tataran estetika sehingga memperoleh hasil yan terbaik bagi mereka. Fotografi melalui kaidah estetikanya menawarkan kemungkinan yang tadinya tidak mungkin atau tidak pernah dialami oleh manusia menjadi mungkin dalam rangka menuangkan pengalaman dan kejadian yang bersifat tekstual dan imajinatif menjadi visual imajinatif untuk

kemudian dieksplorasi menjadi visual dokumentatif yang lebih faktual secara visual kontekstual (Soedjono, 2007).

Instagram awalnya hanya digunakan sebagai sarana untuk fotografi secara daring, sekarang berubah sebagai penyedia informasi yang cepat, tepat dan akurat serta sebagai sarana untuk berpromosi, pemasaran, distribusi baik untuk barang ataupun jasa (Hoffman & Novak; Doolin et al; & Sweeney dalam Fatanti & Suyadnya, 2015). Dalam konteks kegiatan pariwisata, fotografi secara daring mampu menciptakan persepsi yang positif bagi wisatawan mengenai objek dan daya tarik wisata yang dikunjungi. Persepsi ini menyebabkan para wisatawan lebih percaya pada hasil fotografi dan pendapat wisatawan lainnya dalam menentukan tujuan kunjungan wisata. Hasil fotografi dalam hal tersebut berfungsi sebagai wahana atau media di dalam berbagi pengalaman berwisata. Sebuah interaksi batiniah, yang dipicu oleh pengalaman estetik ketika melihat sebuah foto juga sekaligus pengalaman wisata (Purnomo, 2019). Nilai estetika sebuah bentangan alam akan menarik minat seseorang untuk berkunjung ke suatu tempat yang telah mendapat pengakuan yang besar dari persepsi publik (Nabilah & Sari, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa nilai estetika didalam penataan sebuah destinasi wisata mampu menarik minat kunjungan wisatawan ke sebuah destinasi wisata.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Menurut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna dan mengelaborasi fenomena yang terjadi secara umum kemudian dilakukan analisis lebih lanjut. Penelitian ini berlokasi di Desa Petak, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, studi pustaka dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan informan kunci, dimana dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah ketua Pokdarwis Desa Petak dan beberapa anggota Pokdarwis. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data observasi langsung ke Desa Petak, kemudian data gambaran umum mengenai Desa Petak. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data berupa penelitian sebelumnya melalui jurnal, dan buku mengenai pengembangan potensi wisata. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsep pariwisata, destinasi wisata, pariwisata berbasis masyarakat dan pengalaman estetik dalam pengembangan potensi wisata di Desa Petak. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Tahapan analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data hingga analisis data. Kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran terkait pengembangan potensi wisata yang estetik di Desa Petak.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **a) Potensi Wisata Desa Petak Kabupaten Gianyar**

Sebagai salah satu desa yang sedang mengembangkan desa wisata, Desa Petak memiliki potensi wisata seperti potensi alam dan budaya. Potensi wisata berupa sumber daya alam serta budaya dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata (Indrianeu & Singkawijaya, 2021). Dari hasil penelitian di Desa Petak terdapat beberapa potensi wisata yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik

wisata. Potensi wisata ini tersebar di beberapa wilayah/banjar yang terdapat di Desa Petak. Banjar Benawah memiliki potensi wisata Air Terjun Toya Selaka yang memiliki debit air yang cukup deras. Terdapat aliran sungai kecil yang diapit oleh tebing-tebing yang memiliki bentangan alam yang masih asri.



Gambar 1. Air Terjun Toya Selaka  
Sumber: Penelitian, 2025

Dari Gambar 1 di atas dapat dilihat kondisi Air Terjun Toya Selaka yang masih sangat asri dengan diapit tebing yang tinggi, terdapat aliran sungai kecil yang airnya terlihat jernih. Selain memiliki potensi wisata Air Terjun Toya Selaka, Banjar Benawah juga memiliki beberapa kelompok pengerajin ukiran kayu dan batu serta beberapa kelompok seniman tari. Banjar Bonnyuh memiliki potensi wisata pada kegiatan *Cycling* dan *Trekking*. Kondisi ini didukung oleh kondisi alam yang menawarkan keindahan bentangan alam yang masih alami dengan bentangan areal persawahan sehingga akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang nantinya akan menikmati kegiatan wisata *Cycling* dan *Trekking*. Banjar Madangan Kelod memiliki potensi wisata pada Pura Puncak Sari, Pura Dalem Suci dan Bulakan Magelung. Banjar Madangan Kaja memiliki potensi wisata pada Taman Puspa Aman dan Penglukatan Pesiraman Pura Tirta Gunung Merta.



Gambar 2. Kondisi Alam Pura Tirta Gunung Merta  
Sumber: Penelitian, 2025

Dari Gambar 2 di atas dapat dilihat suasana alam yang masih asri dikawasan Pura Tirta Gunung Merta yang akan menambah daya tarik bagi wisatawan yang akan berkunjung kesana. Banjar Umah Anyar memiliki potensi wisata pada Natural Swimming Pool & Glamping. Selain potensi wisata, Desa Petak juga memiliki potensi dari sisi UMKM, seperti terdapat UMKM dibidang ukir-ukiran, pembuatan kebaya dan pakaian adat bali, serta bidang kuliner.

### **Pengembangan Daya Tarik Wisata yang Estetik di Desa Petak**

Pengembangan daya tarik wisata yang estetik menjadi semakin penting dalam industri pariwisata modern. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya mencari pengalaman, tetapi juga visual yang menarik dan *instagrammable*. Pengembangan daya tarik wisata yang estetik melibatkan perpaduan antara keindahan alam atau warisan budaya dengan desain, seni, dan penataan yang menarik. Dengan melihat perkembangan tren kunjungan wisatawan yang bertujuan untuk memperoleh visual yang menarik dan *instagrammable*, maka pengembangan potensi wisata di Desa Petak harus memperhatikan beberapa aspek dalam mengembangkan daya tarik wisata yang estetik. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan antara lain:

#### **1. Pemanfaatan Keindahan Alam**

Pengembangan daya tarik wisata yang estetik harus memperhatikan pemanfaatan keindahan alam dengan baik. Hal ini bertujuan agar pengembangan potensi wisata tidak mengarah kepada terjadinya kerusakan lingkungan sehingga mengurangi keindahan alam. Beberapa poin yang harus diperhatikan di dalam memanfaatkan keindahan alam, yakni:

- a) **Integrasi dengan Alam:** Memastikan desain bangunan dan fasilitas wisata selaras dengan lingkungan alam sekitar, menggunakan material alami dan memperhatikan kontur lahan. Jika diperlukan penambahan beberapa fasilitas pendukung di beberapa areal seperti di Pura Gunung Merta, Air Terjun Toya Selaka maupun di Bulakan Megelung, harus memperhatikan keselarasan dengan lingkungan alam sekitar serta diupayakan mengutamakan material alami seperti kayu, bambu. Pemanfaatan kayu ataupun bambu dalam pembuatan fasilitas pendukung diharapkan mampu menambah kesan estetik di tempat tersebut.
- b) **Penataan Lanskap:** Mendesain area sekitar objek wisata alam agar lebih menarik dan nyaman bagi pengunjung, misalnya dengan menambahkan jalur setapak yang indah, taman bunga, atau area pandang yang strategis. Penataan ini bisa dilakukan di beberapa areal di Desa Petak seperti di Air Terjun Toya Selaka, Bulakan Megelung dan Areal Pura Gunung Merta. Penataan ini dapat dilaksanakan dengan cara membuat jalur setapak menuju Air Terjun Toya Selaka dengan memperhatikan faktor keamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Penataan ini dimulai dengan pemasangan beton di beberapa titik jalan menuju air terjun terutama yang kondisinya agak licin. Kemudian areal di depan air terjun perlu diratakan dan dilakukan penataan sehingga wisatawan memperoleh tempat yang lebih luas untuk mengabadikan pengalaman mereka berkunjung kesana melalui fotografi. Sedangkan untuk Pura Gunung Merta perlu dilakukan penataan taman di sekitar area untuk menambah kesan bersih bagi wisatawan yang berkunjung.

- c) **Pencahayaan Alami dan Buatan:** di dalam mengabadikan pengalaman berkunjung dengan fotografi maka pencahayaan menjadi faktor yang sangat menentukan didalam menghasilkan fotografi yang estetik. Memanfaatkan cahaya alami secara optimal dan merancang pencahayaan buatan yang mendukung estetika di malam hari adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan didalam mengembangkan daya tarik wisata yang estetik. Penambahan fasilitas pencahayaan untuk fotografi perlu dilakukan terutama di area Air Terjun Seloka yang intensitas pencahayaan alaminya sangat singkat. Penambahan fasilitas pencahayaan buatan ini bisa dilaksanakan secara permanen maupun non permanen. Fasilitas pencahayaan dapat berupa penambahan lampu penerangan di beberapa titik disekitar area Air Terjun Seloka yang menggunakan pembangkit listrik tenaga matahari.

## 2. Penguatan Warisan Budaya

Selain pemanfaatan keindahan alam pengembangan daya tarik wisata yang estetik di Desa Petak dapat dilakukan dengan penguatan warisan budaya yang dimiliki oleh Masyarakat Desa Petak. Dari hasil penelitian Desa Petak memiliki warisan budaya berupa seni tari, seni ukir/pahat, dan sejarah perkembangan desa yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang estetik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan didalam penguatan budaya di Desa Petak, antara lain:

- a) **Preservasi dengan Sentuhan Modern:** Melestarikan bangunan bersejarah atau situs budaya dengan tetap memberikan sentuhan desain yang menarik dan relevan bagi wisatawan modern. Pada penataan di kawasan Pura Gunung Merta perlu dilakukan penataan terkait kawasan diluar tempat suci. Bangunan tempat suci setidaknya tidak mengalami perubahan secara fisik, dan jika memang perlu dilakukan perbaikan secara fisik hanya terbatas pada proses restorasi.
- b) **Interpretasi Visual:** Menyajikan informasi tentang sejarah dan budaya melalui instalasi seni, pameran interaktif dengan desain yang menarik, atau penggunaan teknologi visual. Informasi-informasi terkait mengenai sejarah atau informasi penting lainnya yang perlu disajikan dengan cara dibuatkan papan informasi yang diletakan diareal daya tarik wisata seperti di Pura Gunung Merta. Penempatan papan informasi mengenai sejarah keberadaan pura tentunya akan sangat bermanfaat bagi wisatawan yang berkunjung.
- c) **Event Seni dan Budaya:** untuk lebih memperkenalkan potensi wisata kepada para wisatawan maka Desa Petak harus mampu mengadakan festival seni, pertunjukan, atau pameran yang menarik perhatian dan menambah nilai estetik. Festival seni maupun pameran harus bisa dilaksanakan secara kontinyu oleh Desa Petak agar mampu memperkenalkan Desa Petak sebagai salah satu Desa Wisata di Kabupaten Gianyar.
- d) **Pengalaman Visual yang Interaktif:** Pengembangan daya tarik wisata yang estetik di Desa Petak harus mampu memberikan pengalaman yang interaktif bagi wisatawan yang berkunjung. Maka yang perlu diperhatikan didalam pengembangan daya tarik wisata yang estetik di Desa Petak, yaitu:
  1. **Spot Foto yang *Instagrammable*:** membangun area atau instalasi khusus yang dirancang untuk menjadi latar belakang foto yang menarik bagi wisatawan. Pengembangan ini bisa dilakukan di beberapa area yang akan dijadikan daya tarik wisata seperti Air Terjun Toya Seloka, Pura Gunung Merta maupun di beberapa lokasinya, namun tanpa mengubah ataupun

merusak bentangan alam di sekitar daya tarik wisata. Penempatan Foto boot di beberapa titik juga disarankan untuk menambah nilai estetik di daya tarik wisata.

2. Promosi Visual: didalam mengembangkan daya tari wisata yang estetik tidak terbatas hanya pengembangan potensi wisata, namun harus melakukan kegiatan promosi mengenai daya tarik wisata di Desa Petak. Penggunaan foto dan video berkualitas tinggi dalam materi promosi untuk menonjolkan aspek estetik daya tarik wisata perlu dilakukan di dalam mempromosikan daya tarik wisata yang estetik di Desa Petak.

## Simpulan

Desa Petak sebagai salah satu desa yang sedang mengembangkan Desa Wisata di Kabupaten Gianyar memiliki berbagai potensi wisata baik potensi wisata alam maupun potensi wisata budaya. Potensi wisata di Desa Petak tersebar di beberapa wilayah/banjar seperti Banjar Benawah memiliki potensi wisata pada Air Terjun Toya Selaka, seni ukir, seni tari dan seni patung. Banjar Bonnyuh memiliki potensi wisata pada kegiatan *Cycling* dan *Trekking*. Banjar Madangan Kelod memiliki potensi wisata pada Pura Puncak Sari, Pura Dalem Suci dan Bulakan Magelung. Banjar Madangan Kaja memiliki potensi wisata pada Taman Puspa Aman, Penglukatan Pesiraman Pura Tirta Gunung Merta, *River Adventure Trekking* (Pura Gunung Merta, Pesiraman Tirta Sudamala, Waterfall & Hidden Canyon). Banjar Umah Anyar memiliki potensi wisata pada *Natural Swimming Pool & Glamping*. Dalam mengembangkan potensi wisata yang terdapat di Desa Petak, bentuk pengembangannya mengarah pada pengembangan daya tarik wisata yang estetik yang bertujuan untuk mengikuti trend kegiatan wisata yang mengarah pada kegiatan wisata yang memberikan pengalaman estetik. Untuk mengembangkan daya tarik wisata yang estetik maka Desa Petak menggunakan beberapa pendekatan seperti pemanfaatan keindahan alam dengan memperhatikan integrasi dengan alam, penataan landscape serta pencahayaan alami dan buatan. Selain itu juga melalui penguatan warisan budaya dengan memperhatikan preservasi dengan sentuhan moderen, interpretasi visual, *event* seni dan budaya, pengalaman visual yang interaktif. Namun penelitian ini baru hanya sebatas pada rancangan konseptual dalam pengembangan daya tarik wisata yang estetik di Desa Petak. Kedepannya perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam terutama pada kesiapan Desa PEtak didalam mengembangkan daya tarik wisata yang estetik.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2024. Banyaknya Wisatawan Mancanegara yang Datang Langsung ke Bali Menurut Kebangsaan 2019-2024. <https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTkzIzE=-/banyaknya-wisatawan-mancanegara-yang-datang-langsung-ke-bali-menurut-kebangsaan-2019-2024.html>
- Fatanti, M.N, & Suyadnya, I W. 2015. Beyond User Gaze: How Instagram Creates Tourism Destination Brand?. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 1089-1095: <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.145>.
- Indrianeu, T. & Singkawijaya, E. B. 2021. Analisis Potensi Pariwisata di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi dan Pengajarannya*, 6(3), 73-90.

- Nabilah, R., & Sari, R. 2024. Evaluasi Objek Wisata Berdasarkan Prefensi Estetika Scenic Beauty Estimation di Pantai Pasir Putih Lampung. *Jurnal Region*, 19(2), 702-722.
- Purnomo, A.S.A., & Monica Revias Purwa Kusuma. 2019. Pengungkapan Estetika Fotografi "Instagramable" di Era Pariwisata Destinasi Digital. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 319-324.
- Prayogi, P. A., Yogantara, K. K., & Wartana, M. H. 2023. Optimalisasi Peran Serta Karang Taruna di dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Aliran Sungai Telaga Waja Kabupaten Karangasem. *Jurnal Synergy and Society Service*, 3(2), 84-93.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Wisata Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Suarmana, I W. R., dan Mahagangga, I G. A. O. Bentuk Kontribusi Daya Tarik Wisata Monkey Forest Dalam Mensejahterakan Masyarakat Lokal di Desa Padang Tegal Kecamatan Ubud. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(2), 15-30.
- Sugiyono, 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Tri Sakti.
- Zunaidi, A., Munir, M., Zailani, A. Q., Muhammad, N., Darmansyah, Fanani, M., Ilmiyah, F., Karimah, N., Indika, R., & Febrianti, N.A. 2022. Upaya Menambah Daya Tarik Objek Wisata Melalui Rancangan Spot Foto Pantai Pasetran Gondo Mayit Blitar. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(2), 81-86.